

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, kecambah kelapa sawit yang diproduksi dapat berupa *single embryo* yaitu kecambah tunggal ataupun *multi embryo* yaitu kecambah ganda. Kecambah *multi embryo* juga disebut sebagai *double tone*, dapat dimanfaatkan untuk menutupi kekurangan benih dan kerusakan benih ataupun benih yang abnormal. (Syamsuddin, 1997). Namun, terkadang bibit multi embryo hanya sedikit yang memenuhi syarat untuk dipindahkan ke *main-nursery* sehingga dalam proses pemindahan serta pemeliharaannya harus dilakukan lebih intensif. Karena, pertumbuhan salah satu bibit *double tone* akan terhambat akibat pemisahan. Hal ini berkaitan dengan kerusakan bulu-bulu akar dan kekurangan cadangan makanan sehingga menjadikan tanaman lebih rentan (Hayata *et al.*, 2018). Salah satu cara untuk mengurangi dampak tersebut yaitu dengan aplikasi fungi mikoriza arbuskula (FMA). Dampak positif FMA ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas vegetatif tanaman, membantu mengurangi tingkat stres tanaman akibat cekaman lingkungan saat pemisahan dan mengoptimalkan kinerja akar tanaman dalam penyerapan unsur hara.

Mikoriza merupakan asosiasi antara fungi mikoriza dengan akar tanaman. Asosiasi ini berkembang luas di alam, karena FMA mampu bersimbiosis dengan sebagian besar (90%) famili tumbuhan darat (Smith, 2008 : Utami, 2021). Pemanfaatan FMA pada tanaman kelapa sawit dapat diterapkan pada saat tanaman masih dalam tahap pra pembibitan dan *pre-nursery*. Penggunaan FMA pada tahap pra pembibitan dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara dan penyerapan unsur hara untuk pertumbuhan tanaman. Sesuai dengan pendapat Malik (2016), bahwa tanah marginal yang miskin unsur hara dapat diatasi dengan FMA karena karena penggunaan FMA untuk tanaman dapat secara efektif meningkatkan penyerapan unsur hara makro (khususnya P) dan unsur hara makro melalui miselium fungi eksternal. Selain itu, pada musim kemarau FMA secara optimal dapat membantu tanaman bertahan dari kekeringan.

Menurut Corryanti (2000), salah satu upaya untuk meningkatkan daya dukung dan membantu pertumbuhan di pembibitan adalah dengan melakukan aplikasi FMA pada akar tanaman. Bibit yang akarnya telah diaplikasikan FMA akan lebih resisten terhadap cekaman lingkungan seperti kekeringan. Selain itu, tanaman akan lebih mudah menyerap unsur hara, lebih resisten terhadap penyakit tular akar, dan dapat membantu memperoleh zat pengatur tumbuh (ZPT) serta hormon aktif untuk tanaman (Ulfa, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud menyusun laporan tugas akhir mengenai aplikasi fungi mikoriza arbuskula (FMA) pada bibit kelapa sawit *double tone* di *pre-nursery* dengan dosis 2 g.bibit<sup>-1</sup> yang akan di aplikasikan pada bibit socfindo dan PPKS 540 Nigeria di Unit Pembibitan Kelapa Sawit (UPKS) PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO unit Sungai Lengki.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari laporan Tugas Akhir mengenai aplikasi fungi mikoriza arbuskula (FMA) pada bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) *double tone* di *pre-nursery*, yaitu:

1. Memperoleh manfaat dan dampak pertumbuhan akar serta vegetatif tanaman dengan aplikasi FMA pada bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq.) *double tone* di *pre-nursery*.
2. Mengurangi persentase bibit yang stres terhadap cekaman cahaya saat pemisahan bibit serta membantu memperbaiki pertumbuhan akar pada bibit *double tone* di *pre-nursery* UPKS PTPN IV Regional 7 Unit Sungai Lengki.

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Perusahaan**

PT. Perkebunan Nusantara VII adalah salah satu unit usaha Perusahaan yang merupakan bagian dari Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT. Perkebunan Nusantara VII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.12 Tahun 1996, yang merupakan konsolidasi dari PT. Perkebunan XXXI (Persero) Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan, PT. Perkebunan X (Persero) di Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan, Proyek Pengembangan Proyek Pengembangan PT. Perkebunan XXIII (Persero) di Provinsi Bengkulu, dan PT. Perkebunan XI (Persero) di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang ditulis dalam akta pendirian Perusahaan yang disusun di hadapan Notaris Harun Kamil,S.H., No. 40 pada tanggal 11 Maret 1996. Selain itu, Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8335.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 juga telah memberikan pengesahan yang diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia No. 80 pada tanggal 4 Oktober 1996.

Pada awalnya PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) merupakan BUMN Perkebunan. Namun semenjak tahun 2014, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 72 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara III. Oleh karena itu, perubahan tersebut menjadikan BUMN Perkebunan beralih menjadi PT. Perkebunan Nusantara VII dan secara penuh berada di bawah naungan dan pengawasan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selain nama, anggaran dasar perusahaan juga telah mengalami beberapa kali modifikasi. Modifikassi yang terakhir yaitu berisi Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara VII No:S-433/MBU/06/2019 ; No:DSPN/KPPS/33/VI/2019 tentang Perubahan Jenis Saham dan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT. Perkebunan Nusantara VII yang telah disalurkan melalui Notaris Nanda Fauz Iwan dalam Akta Notaris No:16 tanggal 25 Juli 2019. Perubahan ini juga telah disahkan dan

diserahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0056472.AH.01.02.2019 tanggal 23 Agustus 2019. Hingga Saat ini, wilayah kerja Perseroan meliputi 3 (tiga) Provinsi yang terdiri atas 9 Unit di Provinsi Lampung, 2 Kantor Perwakilan, 12 Unit di Provinsi Sumatera Selatan, dan 3 Unit di Provinsi Bengkulu. Pada awalnya, Perseroan didirikan untuk menunjang kebijaksanaan dan Program Pemerintah di bidang ekonomi dan Pembangunan serta sub-sektor perkebunan.

PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Sungai Lengi berdiri sejak bulan Maret 1988 berdasarkan Surat Keputusan (SK). Peraturan Pemerintah No: X.6/KPTS/028/1988 tanggal 10 Februari 1988 dan SK Peraturan Pemerintah No: X.6/KPTS/031/1988 tanggal 10 Februari 1988 yang merupakan pemisahan kebun antara Unit Suli plasma dan Unit Suli Inti. Selain itu, berdasarkan SK Peraturan Pemerintah NO: 7.6/KPTS/527/2012 tanggal 27 September 2012 merupakan Unit Kebun Kelapa Sawit Sungai Lengi (SUTA) dan Unit Pabrik Kelapa Sawit (SUPA). Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Sungai Lengi beroperasi sejak Desember Tahun 1992 yaitu pengolahan Kelapa Sawit CPO (Crude Palm Oil) dengan kapasitas 30 ton TBS per jam dan pada tahun 1998 ditingkatkan menjadi 60 ton TBS per jam.

PT. Perkebunan Nusantara di Indonesia melakukan konsolidasi dan restrukturisasi pada Tahun 1996 dengan tujuan agar dapat turut serta dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah dibidang perekonomian dan pembangunan nasional dengan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat, sehingga terbentuknya Perkebunan bidang kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Sungai Lengi yang merupakan penggabungan dari PTP X (PERSERO). PTP XXXI (PERSERO) ditambah dengan ex proyek pengembangan PTP XI (PERSERO) di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dan ex proyek pengembangan PTP XXIII (PERSERO) di provinsi Bengkulu.

Setelah adanya transformasi dari PTPN VII menjadi Unit Kerja *Subholding* PTPN I Regional 7, unsur pimpinan tertinggi terdiri atas satu *Region Head* dan dua *Senior Executive Vice President* (SEVP) dengan pengaturan fungsi baru, beberapa fungsi menjadi bagian Manajemen *Head Office* (HO) *Supporting Co.* Sehingga, hal ini juga berpengaruh pada fungsi organisasi level kedua, yang semula sembilan bagian dengan sembilan Kepala Bagian berkurang menjadi enam Bagian.

Pengurangan jumlah Bagian ini secara otomatis menjadikan organisasi lebih ramping dan efektif. Selanjutnya, sesuai arahan pemegang saham bahwa PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Sungai Lengi akan melakukan Kerja Sama Operasional (KSO) dengan PTPN IV. Sehingga, saat ini PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 berkembang menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Sungai Lengi. Perkembangan dengan pola KSO dan *Subholding* ini diharapkan mampu membantu PT. Perkebunan Nusantara mencapai target yang telah ditetapkan untuk 2024.

## 2.2 Tata Nilai Perusahaan

Tata nilai Perusahaan dari PTPN IV Regional 7 tertera pada Gambar.1.



Gambar 1. Tata nilai Perusahaan

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Sungai Lengi, 2024

### 1. Amanah

Amanah adalah sikap yang mencakup pemenuhan komitmen dan janji, tanggung jawab atas tugas, serta secara konstan pada nilai-nilai moral dan etika. Seseorang yang amanah selalu menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan tetap setia pada prinsip moral serta etika yang berlaku. Sikap ini penting dalam membangun integritas dan kepercayaan.

### 2. kompeten

Kompeten adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik dan menjawab tantangan yang terus berubah. Karyawan yang kompeten terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, beradaptasi dengan perubahan industri, dan menghadirkan solusi inovatif. Selain itu, berkomitmen

untuk memberikan hasil yang optimal dan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan perusahaan melalui kerja keras dan dedikasi.

### 3. Harmonis

Harmonis adalah kemampuan untuk menghargai setiap orang, suka membantu orang lain, dan membangun lingkungan kerja di mana semua orang bekerja sama. Karyawan yang harmonis memperlakukan rekan kerja dengan rasa hormat dan pengertian, terlepas dari perbedaan individu yang ada. Orang yang amanah berarti mereka bersedia membantu sesama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan saling mendukung. Dengan membangun hubungan yang baik dan mengedepankan kerjasama, lingkungan kerja yang harmonis akan terbentuk, meningkatkan produktivitas serta kepuasan kerja bagi seluruh anggota tim.

### 4. Loyal

Karyawan yang loyal selalu mendukung rekan kerja dan atasan mereka, memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi mereka, dan berdedikasi demi dapat menggapai tujuan yang lebih besar. Mereka juga patuh kepada atasan, selagi sesuai dengan hukum dan etika. Loyal juga mengartikan bahwa loyalisme bisa berarti menunjukkan kesetiaan melalui ketaatan yang bijak, hanya mengikuti arahan yang sesuai dengan prinsip hukum dan etika, sehingga membangun kepercayaan dan reputasi positif bagi perusahaan serta lingkungannya.

### 5. Adaptif

Adaptif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat untuk menjadi lebih baik, bertindak proaktif dan mengikuti kemajuan teknologi. Karyawan yang adaptif mampu menghadapi perubahan dengan sikap positif, segera beradaptasi dengan situasi baru, dan berusaha meningkatkan diri serta keterampilan mereka. Mereka selalu mengikuti perkembangan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Selain itu, mereka tidak hanya menunggu instruksi, tetapi juga mengambil inisiatif untuk menemukan solusi dan membuat perbaikan yang diperlukan, sehingga berkontribusi pada kemajuan dan inovasi perusahaan.

## 6. Kolaboratif

Perusahaan berkomitmen untuk mengutamakan kolaborasi dengan menciptakan lingkungan kooperatif yang setiap orang dan mitra memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi nyata. Hal ini berarti bahwa secara terbuka, semua pihak diperkenankan untuk melakukan kerja sama untuk menghasilkan nilai tambahan dan mendorong pemanfaatan berbagai sumber daya demi kepentingan bersama. Dengan keterbukaan terhadap kerja sama, perusahaan dapat menggabungkan keahlian dan gagasan dari berbagai sumber daya.

### **2.3 Visi dan Misi Perusahaan**

Berikut ini merupakan visi dan misi dari PTPN IV Regional 7, yaitu:

#### **2.3.1 Visi**

“Menjadi perusahaan agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik.”

#### **2.3.2 Misi**

Berikut merupakan misi dari PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Sungai Lengki:

1. Menjalankan usaha Perkebunan kelapa sawit dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
2. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
3. Mewujudkan daya saing produk yang di hasilkan melalui tata Kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan Perusahaan.
4. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis kelapa sawit dengan menggunakan teknologi terbaru.
5. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki Perusahaan.
6. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

### **2.4 Tujuan Perusahaan**

PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengki berkomitmen untuk melaksanakan bisnis di bidang agro industri dan agro bisnis dengan

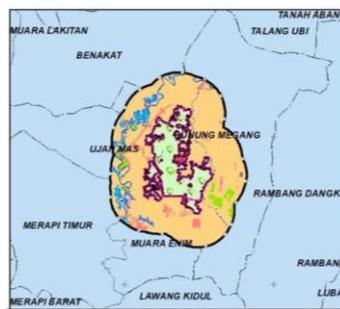
mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan dan untuk menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi dan berdaya saing kuat. Hal tersebut tentu mengacu pada penerapan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

## 2.5 Keadaan Umum Perusahaan

Keadaan umum Perusahaan merupakan gambaran keadaan Perusahaan secara umum. Berikut ini merupakan letak geografis dan batas wilayah PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengi:

Desa	: Panang Jaya
Kecamatan	: Gunung Megang
Kabupaten	: Muara Enim
Provinsi	: Sumatera Selatan
Titik koordinat	: LS 0305'499" dan LU 103082'371"
Sebelah Timur	: Kec. Gunung Megang; Desa Kayuara Sakti; dan Bangun Sari
Sebelah Barat	: Kec. Ujan Mas; Desa Ujan Mas Baru dan Muaragula Baru
Sebelah Utara	: Desa Panang Jaya
Sebelah Selatan	: Kec. Muara Enim; Desa Muara Harapan dan Harapan Jaya

Letak geografis PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengi tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Letak Geografis PTPN 1V Regional 7 Unit Sungai Lengi  
Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Sungai Lengi, 2024

Gambar 2. menunjukkan bahwa jarak Lokasi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengi dengan Kabupaten Muara Enim adalah  $\pm 25$  km,

dengan ibu kota Provinsi adalah ±175 km, dan jarak dengan Kantor Direksi Bandar Lampung adalah ±444 km. PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengi memiliki luas 12.766,9 ha kelapa sawit. Sementara itu, pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengi memiliki luas 21,90 ha dengan kapasitas olah terpasang 60 ton/jam.

## 2.6 Tenaga Kerja

Tenaga kerja terdiri dari pekerja dinas, pekerja honor, pekerja waktu tertentu (KWT), pekerja KNG, dan pekerja *outsourcing* (OS). Data realisasi tenaga kerja di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengi s.d periode April 2024 tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi tenaga kerja

No	Bagian	Karyawan Dinas/Tetap			Karyawan Tidak Tetap				Total	
		Produktif	Tidak Produktif	Jumlah	Honorer	PKWT	Outource	KNG		Jumlah
1	Administrasi	15	0	15	3	5	8	0	16	31
2	Tanaman	260	1	261	0	8	0	2	10	271
3	Teknik	30	0	30	0	5	2	8	15	45
4	Pengolahan	44	1	45	0	17	0	24	41	86
<b>Total</b>		<b>349</b>	<b>2</b>	<b>351</b>	<b>3</b>	<b>35</b>	<b>10</b>	<b>34</b>	<b>82</b>	<b>433</b>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Sungai Lengi, 2024

## 2.7 Sarana dan Prasarana Sosial

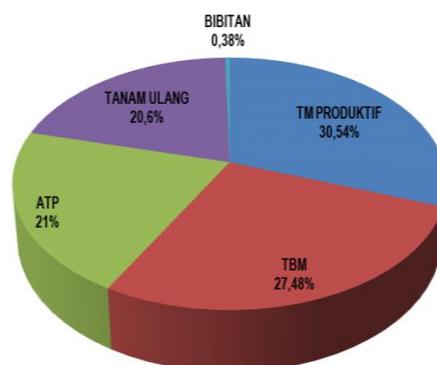
Perusahaan memiliki kewajiban untuk melestarikan lingkungan dan berkomitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup dengan melestarikan sumber daya air dan keanekaragaman hayati. Selain itu, perusahaan juga memperhatikan tentang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Sedangkan, untuk memenuhi tanggung jawab sosial kemasyarakatan di lingkungan PTPN IV Regional 7 unit Sungai Lengi mencakup pelaksanaan program seperti Program Kemitraan, Bina Lingkungan, dan Program Pengembangan dan Pembangunan Sarana dan Prasarana. Salah satu upaya Perusahaan untuk memenuhi sarana dan prasarana sosial di lingkungan PTPN IV Regional 7 Unit Sungai Lengi yaitu:

1. Fasilitas Kantor, yaitu menyediakan berbagai kantor yang dibutuhkan, termasuk kantor sentral, Kantor Afdeling, Kantor tanam ulang, Kantor Pembibitan, Kantor Pengolahan
2. Laboratorium, yaitu untuk keperluan penelitian dan pengujian

3. Transportasi pendidikan, yaitu menyediakan angkutan untuk siswa-siswi yang bersekolah di luar lingkungan kebun Sungai lengi.
4. Layanan kesehatan, yaitu menyediakan Puskebun (puskesmas kebun) serta jaminan kesehatan untuk para pekerja dan mahasiswa magang.
5. Sarana ibadah, yaitu menyediakan sarana ibadah bagi penganut agama Islam dan Kristen.
6. Rumah dinas, yaitu menyediakan tempat tinggal untuk tamu, karyawan dinas, pekerja KWT, dan mahasiswa magang.
7. Sarana olahraga, yaitu menyediakan beberapa fasilitas olahraga yaitu berupa lapangan sepak bola, lapangan bulutangkis, dan lapangan voli.
8. Unit Koperasi, yaitu menyediakan koperasi yang diberi nama “Suli Mart”.

### 2.8 Areal Statement Kebun Sungai Lengi

*Areal Statement* merupakan laporan atau catatan yang mendetail mengenai informasi terkait suatu areal perkebunan. Komposisi luas areal tanaman di Kebun Sungai Lengi dengan luasan 6.725,46 ha tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Komposisi Luas Tanaman di kebun Sungai Lengi  
Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Sungai Lengi

Gambar 3. Menunjukkan bahwa dari total Lokasi Perkebunan di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengi terbagi menjadi 5 bagian, yaitu areal tidak produktif (ATP), areal tanam ulang (TU), areal tanaman menghasilkan (TM) produktif, areal tanaman belum menghasilkan (TBM) dan terdapat areal kantor, pembibitan, pabrik, perumahan, dan sarana prasarana Perusahaan. Selain komposisi tersebut, terdapat rincian mendetail mengenai *areal statement* di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Sungai Lengi yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. *Areal statement*

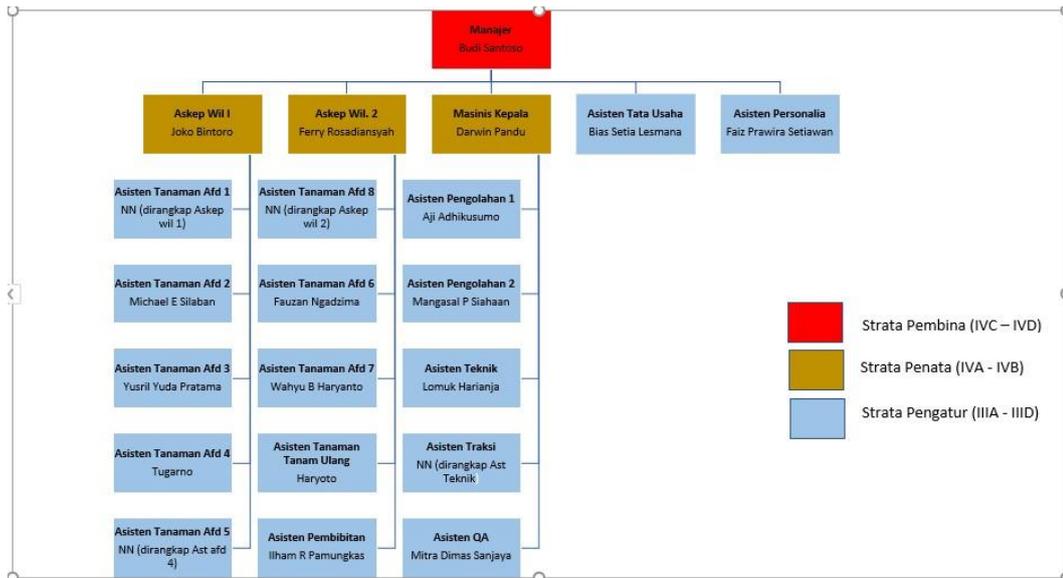
No	Uraian	Tahun tanam	Luas								Total
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
I	Tanaman Menghasilkan (TM )	2009	466.6	45.5	306.9	-	-	-	-	-	819
		2010	-	552	283	-	-	-	-	-	835
		2013	-	-	-	400	-	-	-	-	400
<b>Jumlah TM</b>			<b>466.6</b>	<b>597.5</b>	<b>589.9</b>	<b>400</b>	-	-	-	<b>2054</b>	
II	Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	2023	-	-	-	262.2	-	714.4	757.77	114.25	1848.62
		<b>Jumlah TBM</b>	-	-	-	<b>262.2</b>	-	<b>714.4</b>	<b>757.77</b>	<b>114.25</b>	<b>1848.62</b>
<b>Tanaman Ulang</b>											
III	Areal Tanaman Ulang (P.10 & P.12)	-	-	-	-	-	-	271.42	-	271.42	
	Rencana Tanaman Ulang (TU) I Thn. 2024	-	-	-	-	-	-	143.44	693.56	837	
	Rencana Tanaman Ulang (TU) II Thn. 2024	-	-	-	74	-	-	26.52	80.61	181.13	
	<b>Jumlah TU/TK/TB</b>	-	-	-	<b>74</b>	-	-	<b>441.38</b>	<b>774.17</b>	<b>1289.55</b>	
IV	Areal Tanaman Tidak Produktif	1988	257	194.91	118.09	-	266	-	-	836	
		1989	-	-	-	-	315	-	-	315	
		1992	89	-	-	-	-	-	-	89	
		1994	-	-	-	-	-	-	-	-	
		1996	20	-	12	-	-	-	-	32	
		1997	14	-	3	-	30	-	-	47	
		1998	16	-	3	-	47	-	-	66	
<b>Jumlah ATP</b>			<b>396</b>	<b>194.91</b>	<b>136.09</b>	-	<b>658</b>	-	-	<b>1385</b>	
V	Pembibitan	2021	-	-	-	25.46	-	-	-	25.46	
<b>Total Areal Tanaman</b>			-	-	-	-	-	-	-	<b>6602.63</b>	
<b>Areal Lain-lain</b>											
	Areal Tidak Dapat Ditanam		42.9	39.5	56.8	80.67	56.9	135.6	85.3	542.37	
	Emplastment dan Areal PKS		5.7	5.8	6.3	48.67	4.7	4.9	5.1	85.77	
	Areal Bermasalah		16	-	-	-	-	-	-	16	
VI	Jalan, Parit, dan Sungai		5.2	6.35	6.82	20.44	5.71	49.46	42.54	171.28	
<b>JUMLAH AREAL LAIN-LAIN</b>			<b>69.8</b>	<b>51.65</b>	<b>69.92</b>	<b>149.78</b>	<b>67.31</b>	<b>189.96</b>	<b>132.94</b>	<b>84.06</b>	<b>815.42</b>
<b>JUMLAH SELURUH AREAL</b>			<b>932.4</b>	<b>844.06</b>	<b>869.91</b>	<b>837.44</b>	<b>725.31</b>	<b>904.36</b>	<b>1332.09</b>	<b>972.48</b>	<b>7418.05</b>

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Sungai Lengi, 2024

## 2.9 Struktur Organisasi Perusahaan

Pembagian tanggung jawab, tugas, dan wewenang yang ditetapkan untuk tiap posisi pekerjaan dalam suatu perusahaan disebut struktur organisasi. Dengan struktur ini, bagian-bagian organisasi diharapkan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan keahliannya dan diharapkan dapat membangun sistem kerja yang efektif dan efisien.

Pengendalian harus ada agar karyawan dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka dan memiliki wewenang untuk mencapai tujuan perusahaan. Ini akan meningkatkan produktivitas karyawan. Struktur organisasi mencakup struktur organisasi untuk pimpinan dan karyawan. Manajer yang berwenang memegang posisi pemimpin tertinggi dan bertanggung jawab atas semua aspek bisnis. Struktur organisasi bidang tanaman sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengi tertera pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur Organisasi di Unit Sungai Lengi

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Sungai Lengi, 2024

Berikut merupakan tugas, wewenang, serta tanggung jawab dari masing-masing posisi pekerjaan yang disusun sesuai dengan struktur organisasi bidang pengolahan kelapa sawit yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengi:

### 1. Manajer

Manajer memegang semua tanggung jawab di Perusahaan dan memegang kendali penuh untuk melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan, yang meliputi bagian umum, administrasi, keuangan, tanaman, Kesehatan, Teknik, pengolahan dan lainnya. Manajer juga berhak mengatur dan menyusun strategi keberlanjutan Perusahaan dan bertanggung jawab untuk memberikan masukan, pendapat, dan saran kepada direksi.

### 2. Asisten Kepala Tanaman

Asisten kepala tanaman berada tepat di bawah naungan oleh manajer yang bertugas membantu manajer dengan membimbing, mengatur, dan mengawasi para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling. Hal ini dilakukan untuk memastikan tercapainya target di lapangan sesuai dengan jumlah pekerjaan yang telah ditetapkan. Di PTPN 1 Regional 7 unit Sungai Lengi, Asisten Kepala Tanaman dibagi menjadi 2. Asisten Kepala Tanaman I mengawasi Afdeling I, II, III, IV, dan Asisten Kepala Tanaman II mengawasi Afdeling V, VI, VII, dan VIII, serta area tanam ulang dan unit pembibitan.

### 3. Masinis Kepala

Masinis Kepala bertanggung jawab untuk mengawasi proses pengolahan dan perawatan sesuai standar dan SOP yang ditetapkan. Mereka juga bertanggung jawab untuk memantau dan memastikan hasil produksi tercapai sesuai target perusahaan. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan penggunaan material untuk seluruh kegiatan proses dan perawatan terkontrol ses

### 4. Asisten Tata Usaha

Asisten Tata Usaha bertanggung jawab menyusun pengarsipan dan pengelolaan dokumen, seperti surat-menyurat, kontrak, dan laporan keuangan. Selain itu, bertanggung jawab atas pengadaan dan pemeliharaan persediaan barang atau inventaris yang diperlukan oleh perusahaan.

### 5. Asisten Personalia

Asisten Personalia berkomitmen penuh untuk mengatur sumber daya manusia ke hal-hal yang terkait secara administrasi dalam rangka memperkuat hubungan kerja eksternal, seperti antara unit PTPN dengan karyawannya. Administrasi ini mencakup penggajian, pemecatan, dokumen karyawan seperti faktur, laporan pribadi, pengiriman uang, dan data karyawan.

### 6. Asisten tanaman

Asisten tanaman atau asisten afdeling merupakan pimpinan di afdeling yang bertugas mengawas dan bertanggung jawab penuh terhadap afdeling yang ia pimpin. Asisten afdeling bertugas mengelola kebutuhan tenaga kerja, membuat peta kerja program pemeliharaan dan memastikan semua rangkaian pekerjaan terlaksana sesuai dengan pedoman kerja.

### 7. Asisten Pengolahan

Asisten Pengolahan bertanggung jawab untuk menyusun rencana operasional pabrik, mengatur dan mengawasi proses pengolahan sesuai spesifikasi sehingga produktivitas tercapai. Mereka juga harus memantau penerimaan dan kuantitas bahan baku saat mereka diterima di pabrik dan mengawasi proses pengolahan hingga menjadi CPO.

### 8. Asisten Teknik

Asisten Teknik bertanggung jawab atas perencanaan pemeliharaan dan melaksanakan perbaikan alat dan mesin pengolahan di pabrik. Selain itu, juga

bertugas menjaga kebersihan dan keamanan, termasuk melaksanakan prosedur Kesehatan dan keselamatan kerja di area PKS (pabrik kelapa sawit).

#### 9. Asisten Traksi

Asisten Traksi bertugas membuat program kerja bulanan dan tahunan traksi yang berupa rencana pemeliharaan truk, alat berat dan kelistrikan di PTPN. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk perbaikan dan *trouble shooting* unit kendaraan, alat berat, kelistrikan, dan kebun serta mengawasi kegiatan operasional alat angkut, alat berat, dan kelistrikan kebun. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengelola peralatan kerja traksi dan mengawasi kegiatan operasional alat angkut, alat berat, dan kelistrikan kebun.

#### 10. Asisten *quality assurance*

Asisten pengaman kualitas bertanggung jawab untuk membuat dokumen, draf, dan mengimplementasikan prosedur pengaman kualitas untuk kepentingan perusahaan. Mereka juga memastikan kembali terhadap perubahan dan mengurangi risiko manajemen yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan.

#### 11. Mandor besar

Mandor besar bertugas membantu asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur dan mengawasi pekerjaan para mandor. Tanggung jawabnya meliputi pemeriksaan penggunaan alat-alat serta teknik kerja yang sesuai dengan aturan. Selain itu, mandor besar juga membawahi mandor-mandor di lapangan untuk memudahkan konsolidasi dengan asisten kepala, serta membantu dalam menilai pemungutan hasil.